ABSTRAK

Pada era globalisasi saat ini, kebutuhan Informasi dan Telekomunikasi sudah beralih dari kebutuhan sekunder menjadi kebutuhan primer, dimana kecepatan, akses informasi, kualitas hasil informasi beserta kontinyunitas ketersediaan jaringan untuk akses informasi itu akan menjadi hal utama dari suatu operator penyedia jasa telekomunikasi untuk tetap menjadi pilihan bagi pengguna. Namun dalam penyediaan pelayanan tersebut akan berbanding lurus dengan mahalnya investasi yang akan dikeluarkan oleh penyedia jasa telekomunikasi, di sisi lain investasi yang dikeluarkan oleh penyedia jasa telekomunikasi harus seefisien mungkin untuk mendapat margin keuntungan dari investasi jaringan telekomunikasi namun tetap menjaga kualitas layanan kepada pelanggan telekomunikasi.

Ada beberapa strategi efisiensi yang diterapkan oleh penyedia jasa telekomunikasi salah satunya adalah efisiensi dalam pembelian perangkat Telekomunikasi untuk mengurangi investasi. Dalam hal ini penghematan pembelian perangkat tidak serta merta bisa dilakukan, harus melakukan beberapa metode antara lain mengimplementasikan CO-BBU (*Combine Baseband Unit*) yaitu suatu metode menggabungkan *core* modul di berbeda sistem (GSM, DCS, 3G ataupun LTE) dalam 1 *rack* karena sejatinya BBU (*Baseband Unit*) memiliki banyak *slot* yang bisa dioptimalkan untuk menunjang penghematan pembelian modul maupun *rack* perangkat telekomunikasi. Namun yang jadi pertanyaan apakah dapat menjaga kulitas layanan kepada pelanggan telekomunikasi tetap optimal? Pada skripsi ini saya akan membahas *progress* CO-BBU (*Combine Baseband Unit*) dan mengkomparasi hasil CO-BBU dari data sebelum dan sesudah proses untuk membuktikan *Baseband Unit* dengan berbeda *system* bisa digabungkan tanpa berdampak *negative* pada pelayanan jaringan terhadap pelanggan.

Kata Kunci: CO-BBU, komparasi hasil, pelayanan terhadap pelanggan